

Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X AKL di SMK Negeri 3 Padang

Wiwin Rilmadani¹, Armianti²

¹²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: wiwinrilmadani2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 3 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X AKL di SMK Negeri 3 Padang sebanyak 105 siswa dan diambil sampel secara *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 3 Padang dalam pembelajaran akuntansi memiliki rata-rata 74,31. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran akuntansi masuk dalam kategori cukup efektif.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning*

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the problem based learning (PBL) learning model in class X AKL students at SMK Negeri 3 Padang. This type of research is quantitative descriptive research. The population of this study consisted of all 105 class X AKL students at SMK Negeri 3 Padang and the sample was taken using proportional random sampling. Data collection techniques using documentation, interviews and observation results. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results obtained in implementing the problem based learning (PBL) learning model for class X AKL students at SMK Negeri 3 Padang in accounting learning had an average of 74.31. The implementation of the problem based learning (PBL) learning model in accounting learning is categorized as quite effective.

Keywords : *Learning Model, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk menumbuhkembangkan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya, serta ikut menentukan keberhasilan bangsa.

Mengembangkan potensi siswa dapat dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang terencana dengan baik. Menciptakan suasana belajar yang terencana akan menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan menjadikan siswa lebih dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran, tentunya peran guru dan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Karena berhasilnya siswa dalam proses pembelajaran berarti guru juga sukses dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat.

Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil tes terhadap sejumlah materi pelajaran tertentu yang sudah dipelajari dan dibuktikan dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dimana hasil belajar ini masih perlu peningkatan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal, terutama dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menarik perhatian siswa untuk dapat terlibat aktif.

Pada proses pembelajaran guru mendorong siswa untuk berpikir dalam mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menarik perhatian siswa guru dapat menggunakan model pembelajaran. Dimana dalam model pembelajaran tercakup mulai dari strategi, metode dan teknik yang digunakan akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran akuntansi.

Pembelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Jurusan (Program Studi Keahlian) Akuntansi. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam menganalisis transaksi dan pencatatannya. Tujuan pembelajaran akuntansi yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara analitis, menumbuhkan sikap rasional, teliti, cermat, jujur dan bertanggung jawab. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan dapat menunjang ketercapaian dari tujuan pelajaran akuntansi tersebut.

Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 3 Padang pada tahun ajaran 2022/2023, dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tanggap dan cenderung pasif untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Ketika guru menyampaikan materi, kemudian dilanjutkan dengan penugasan pada siswa, siswa juga jarang bertanya kepada guru. Siswa yang tidak mengerti lebih memilih menyalin jawaban dari temannya. Siswa tidak mau mengemukakan ide-idenya bahkan cenderung diam jika diberi pertanyaan oleh guru. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Karena siswa hanya terfokus pada contoh-contoh soal yang diberikan, dan akan kebingungan jika soal yang diberikan tidak sama dengan contoh.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya fokus mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan tidak mau mengembangkan dirinya secara maksimal atau mereka cenderung bersifat pasif. Guru menganggap bahwa materi yang sudah diajarkan sudah dipahami oleh siswa. Dimana dengan guru melihat dari cara siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut. Sedangkan tugas tersebut adalah hasil menyalin jawaban temannya yang sudah selesai mengerjakannya. Dan pada saat mereka menjawab soal ulangan harian, mereka banyak kebingungan karena tidak memahami materi yang sudah mereka pelajari.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian Dasar-Dasar Kejuruan (DDK) Akuntansi yang diperoleh siswa kelas X.AKL di SMK Negeri 3 Padang seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1 Nilai Ketuntasan UH DDK Akuntansi Siswa Kelas X. AKL di SMKN 3 Padang TP 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
X. AKL 1	35	70	12	23	34,29 %	65,71 %
X. AKL 2	36	70	4	32	11,11 %	88,89 %
X. AKL 3	35	70	14	21	40 %	60 %
X. AKL 4	33	70	9	24	27,27 %	72,73 %

Sumber : Olahan data buku nilai guru akuntansi SMKN 3 Padang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas X. AKL di SMKN 3 Padang masih rendah. Di kelas X. AKL 2 terdapat 32 siswa yang tidak tuntas atau setara dengan 88,89%. Dan di kelas X. AKL 4 terdapat 24 siswa yang tidak tuntas atau setara dengan 72,73%. Dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tuntas. Jika dibandingkan antar kelas, maka siswa yang tidak tuntas di kelas X. AKL 2 lebih banyak dari pada kelas X. AKL 4. Siswa yang belum tuntas tersebut belum mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 70 untuk mata pelajaran DDK Akuntansi.

Hasil belajar kelas X.AKL 2 sangat jauh dibawah KKM, tentu harus diberikan tindakan remedial agar mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, model pembelajaran dan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Syah, 2014:129-138).

Faktor-faktor tersebut juga berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa. Guru harusnya dapat menggunakan model pembelajaran yang

sesuai, dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang lebih tepat. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang diharapkan.

Untuk mencapai target nilai yang sudah ditentukan maka guru perlu mengambil tindakan. Salah satu tindakan yang diambil yaitu mengulang kembali materi tersebut sebelum melaksanakan remedial. Tujuannya untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai target. Guru melaksanakan belajar tambahan diluar jam pembelajaran guna membahas materi tersebut kembali, dengan cara guru membimbing siswa tersebut dari bangku ke bangku. Setelah itu baru diadakan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM.

Pelaksanaan remedial dilakukan dengan cara memberikan soal yang sama, dengan angka-angka yang berbeda. Tujuannya supaya siswa yang nilainya belum tuntas menjadi tuntas. Guru juga memberikan tugas kepada siswa mencari materi terkait pembelajaran dengan membuat rangkumannya. Dari keseluruhan proses yang dilakukan oleh guru tersebut kelihatan tidak efektif, karena semua itu akan menyita waktu, tenaga, dan biaya dari semua pihak yang terkait (siswa, guru, dan tempat). Akan tetapi dari proses yang dilakukan guru setelah mengadakan belajar tambahan, nilai siswa tersebut terdapat peningkatan dan mencapai batas ketuntasan.

Untuk menyikapi permasalahan yang dialami oleh siswa yang masih belum bisa memecahkan masalah terkait analisis transaksi/studi kasus pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, diperlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup strategi, metode dan teknik untuk membantu siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam pemecahan masalah. Hal ini tentunya dibutuhkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi) dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 3 Padang, guru tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga membuat siswa yang masih belum mengerti lebih memilih menyalin jawaban dari temannya. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran konvensional atau model tradisional. Hal ini masih belum berjalan optimal serta membuat siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah. Sehingga membuat guru perlu melakukan tindakan remedial untuk mencukupi nilai siswa yang belum mencapai target. Dilihat dari tindakan remedial yang dilakukan guru, dimana dari tindakan tersebut, guru membimbing siswa yang masih belum mengerti dengan cara memberikan pertanyaan pengarah kepada siswa agar dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Rusman (2011:299) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dan melatih keterampilan berpikir siswa (penalaran

dan komunikasi) dalam pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat efektif dalam memecahkan masalah, serta melatih keterampilan berpikir siswa untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut. Oleh sebab itu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padang yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No 11 Kelurahan Kampung Jao Kecamatan Padang Barat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 105 orang siswa dan untuk sampel sebanyak 70 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka perlu mendeskripsikan data dari hasil penelitian wawancara terhadap guru dan siswa tanpa mengubah dengan apa adanya sesuai fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas X AKL SMK Negeri 3 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan rancangan dari guru sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X AKL 3 di SMK Negeri 3 Padang dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa.

Berdasarkan observasi, Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai mulai dari pembukaan(salam), membaca doa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan apersepsi yaitu mengkaitkan materi pelajaran sebelumnya ke dalam materi yang akan diajarkan hari ini. Kemudian memberikan motivasi berupa dorongan atau semangat tentang betapa pentingnya materi ini dalam kehidupan kita sehari-hari atau dunia kerja.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik setelah mempelajari materi tentang entry jurnal ini peserta didik dapat menerapkan jurnal, memahami konsep debit dan kredit, saldo normal, mampu menganalisis sistematisa pencatatan dan bentuk jurnal.

Selanjutnya guru lanjut ke kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menggali pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu entry jurnal. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku mengenai materi entry jurnal.

Pada saat siswa diberikan waktu untuk membaca, hanya sedikit siswa yang melaksanakan sesuai instruksi. Banyak dari mereka yang mengerjakan hal lain seperti membuat tugas mata pelajaran lain, mengobrol, memainkan hp dan meribut.

Setelah siswa selesai membaca, guru menjelaskan materi pelajaran tentang entry jurnal serta contoh soal sembari mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dalam

pelaksanaan pembelajaran siswa banyak melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran seperti meribut, bercanda dengan teman, bahkan tidur dikelas.

Kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa dan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang Studi Kasus Bengkel Dyo kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk menjawab dan menyelesaikan kasus yang diberikan secara bersama-sama. Guru berkeliling mencermati siswa bekerja.

Pada proses pengerjaan Studi Kasus Bengkel Dyo ada siswa yang bertanya terkait saldo debit dan kredit tidak *balance* sehingga guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan siswa. Kemudian meminta siswa untuk melanjutkan penyelesaian serta menyusun laporan diskusi terkait studi kasus yang diberikan.

Guru menentukan kelompok yang tampil untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan kelompok yang tampil yaitu kelompok 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil dengan sopan. Kelompok yang memberikan tanggapan pada kelompok 5 yaitu kelompok 6.

Guru menambahkan penjelasan serta menyimpulkan pembelajaran hari ini terkait materi entry jurnal. Pada akhir pelajaran, guru meminta siswa untuk merapikan dan menyimpan kembali perlengkapan dan peralatan yang digunakan selama proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Dari hasil pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas X.AKL di SMK Negeri 3 Padang ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Berikut tabel perolehan hasil belajar akuntansi siswa yaitu:

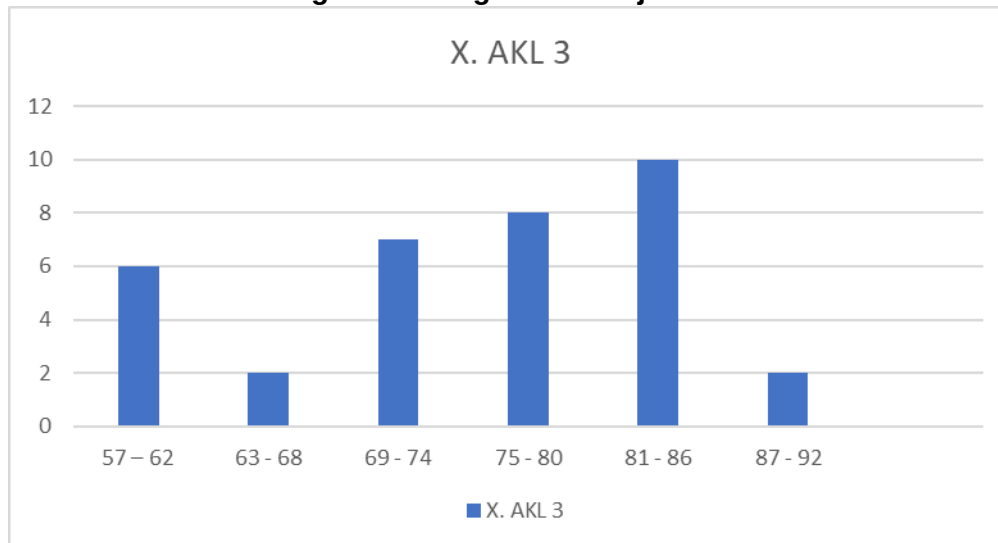
Tabel 2 Hasil Belajar Akuntansi Siswa

X AKL 3		
Nilai	F	FK
57 – 62	6	6
63 - 68	2	8
69 - 74	7	15
75 - 80	8	23
81 - 86	10	33
87 - 92	2	35
N		35
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		57
Jumlah Skor		2601
Mean		74,31
Median		76
Modus		76

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, hasil belajar untuk kelas yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 10 dengan rentang nilai 81-86. Hasil ini menunjukkan 30 orang siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dilihat dari analisis deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa sebesar 74,31. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1 Diagram Batang Hasil Belajar Akuntansi Siswa



Sumber : Olahan Data Primer, 2024

Setelah dilakukan penelitian dapat dipahami bahwa tingginya perolehan nilai hasil belajar akuntansi siswa dikarenakan pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Pembelajaran berbasis masalah ini merangsang proses berpikir siswa secara efektif dalam memecahkan masalah. Masalah yang disajikan kepada siswa ialah masalah kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang akan merangsang rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu itu memicu siswa untuk mempelajari dan memahami konsep sebagai bahan untuk mencari beberapa solusi dalam memecahkan masalah. Jadi ada keterkaitan antara masalah yang diberikan dengan materi pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa menggali informasi-informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan mempertahankan dan menerapkan pengetahuan dengan tepat.

Menurut Rusman (2011:42) pembelajaran *Problem Based Learning* ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif, dan melatih keterampilan berpikir siswa (penalaran dan komunikasi) dalam pemecahan masalah. Menurut Suradijono (Djamas, 2012: 42) *Problem Based Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah (*Problem*) sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pendapat diatas diperkuat oleh Sudarman (Djamas, 2012: 43) *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan satu bentuk pengimplementasian bagaimana proses berpikir siswa dalam ranah kognitifnya. Pembelajaran *Problem Based Learning* ini berpusat pada siswa, dan menjadikan siswa terlibat secara aktif dengan menggali informasi-informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan mempertahankan dan menerapkan pengetahuan dengan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X.AKL di SMK Negeri 3 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajarannya sudah sedikit efektif. Yang mana rata-rata pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X. AKL di SMK Negeri 3 Padang sebesar 74,31. Model ini dapat membuat siswa aktif dalam memecahkan masalah dan bersemangat dalam mencari solusi terhadap penyelesaian masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi pada proses penyelesaian masalah, sehingga nantinya pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Pada proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam memilih model pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menarik serta membuat siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. Dkk. 2019. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamas, Djusmaini. 2012. *Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Problem Based Learning*. FMIPA UNP.
- Elsafayanti, F., Ahiri, J., & Basri, A. M. (2022). *Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kendari. Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 63-73. (<http://accounting.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/23>)
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran INOVATIF*. Jogjakarta: Ruzz Media.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Mintania, F. (2013). *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang Pada Materi Koloid*.
- Mudlofir, Ali. 2017. *Desain Pembelajaran Inovati Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran SAINTIFIK untuk IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, S. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Prodution.
- Sudjana, Nana ; Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, M.S. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.